

**Budaya Pengelolaan Sampah Masyarakat RT 001 RW 002
Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri**

***Community Waste Management Culture RT 001 RW 002 Kelurahan
Setonogedong Gang IV Kediri City***

**Vivien Dwi Purnamasari^{1*}, Gerardin Ranind Kirana², Siti Munawaroh³
, Maria Magdalena Riyaniarti Estri Wuryandari⁴, Hartati Tuna⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

* vivien.purnamasari@iik.ac.id

ABSTRAK

Sampah menjadi masalah serius di Indonesia, termasuk di Kota Kediri. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 68 juta ton sampah setiap tahun, dengan 14% di antaranya merupakan sampah plastik. Namun, hanya sekitar 60% yang dikelola dengan baik, sedangkan sisanya mencemari lingkungan. Budaya pengelolaan sampah di masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan, kesadaran lingkungan, dan partisipasi warga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya pengelolaan sampah di masyarakat RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri, serta mengetahui faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat di RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV, Kota Kediri, yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan rutin mengikuti iuran pengangkutan sampah. Namun, penerapan pemilahan sampah di rumah masih rendah karena keterbatasan fasilitas pendukung dan persepsi masyarakat yang menganggap pemilahan belum diperlukan. Selain itu, kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik juga masih rendah. Masyarakat sudah memiliki kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui sistem pengangkutan sampah rutin. Namun, perilaku pemilahan sampah dan pengurangan plastik belum optimal.

Kata kunci: pengelolaan sampah, budaya lokal, masyarakat, Setonogedong, partisipasi warga.

ABSTRACT

Waste has become a serious problem in Indonesia, including in Kediri City. According to data from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), Indonesia produces around 68 million tons of

waste every year, with 14% of it being plastic waste. However, only about 60% is managed properly, while the rest pollutes the environment. The culture of waste management in society is influenced by education level, environmental awareness, and community participation. This study aims to analyze the waste management culture among the residents of RT 001 RW 002, Setonogedong Sub-district, Gang IV, Kediri City, as well as to identify supporting factors and obstacles affecting waste management behavior. The population of this study consisted of all residents in RT 001 RW 002, Setonogedong Sub-district, Gang IV, Kediri City, totaling 23 people. The study used a total sampling technique, thus including the entire population as the sample. A descriptive qualitative approach was applied, utilizing in-depth interviews, observations, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that most residents have a good understanding of the importance of waste management and routinely participate in waste collection fees. However, the practice of household waste separation remains low due to limited supporting facilities and the perception that waste separation is unnecessary. In addition, awareness to reduce plastic use is also still low. While the community has developed a collective awareness to maintain environmental cleanliness through routine waste collection systems, household waste separation and plastic reduction behaviors have not yet been optimally implemented.

Keywords: waste management, local culture, community, Setonogedong, community participation.

PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2019, Indonesia menghasilkan sekitar 68 juta ton sampah setiap tahun, di mana sekitar 14 % atau $\pm 9,52$ juta ton di antaranya merupakan sampah plastik. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2017 yang dikutip oleh Farizal et al. (2017), hanya sekitar 69 % dari sampah perkotaan yang dikelola melalui TPA resmi, sedangkan sisanya (sekitar 31 %) dibakar terbuka, dibuang ke sungai, atau dikelola secara tidak layak, sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah harus ditingkatkan segera, dan masyarakat harus lebih menyadari pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Penumpukan sampah dapat mencemari tanah, air, dan udara serta menyebabkan penyakit. Misalnya, tempat pembuangan sampah yang tidak terkelola dapat menjadi rumah bagi tikus dan nyamuk, dan pembakaran sampah yang tidak terkontrol dapat melepaskan zat berbahaya ke atmosfer, menyebabkan polusi udara yang dapat mempengaruhi kesehatan pernapasan masyarakat. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa TPS tidak memiliki penutup atau atap pelindung, sehingga sampah menumpuk dan berserakan di sekitar area. Kondisi ini memperburuk kebersihan lingkungan dan menimbulkan potensi bahaya bagi kesehatan masyarakat. Kurangnya pengelolaan yang baik di TPS juga menyebabkan **penyumbatan saluran air** saat musim hujan, yang berpotensi menimbulkan banjir lokal dan meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan demam berdarah.

Budaya pengelolaan sampah di masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, kesadaran lingkungan, serta partisipasi dalam program-program pengelolaan sampah (Ismail, 2019). Salah satu wilayah pemukiman di Kota Kediri, RT 001 RW 002, Kelurahan Setonogedong Gang IV mengalami masalah dalam pengelolaan sampah. Dalam konteks ini, cara masyarakat mengelola sampah sangat berpengaruh pada terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Menganalisis, mengatur, serta memberikan perlakuan terhadap sampah, beserta elemen-elemen yang mempengaruhi sikap masyarakat. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan kesempatan dalam pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat.

Salah satu masalah penting di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang adalah pengelolaan sampah. Volume sampah yang dihasilkan terus meningkat sebagai akibat dari peningkatan populasi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Menurut laporan “What a Waste 2.0” dari World Bank (2018), yang sering dikutip dalam berbagai dokumen UNEP, jika tidak ada tindakan serius untuk mengelola sampah, maka jumlah sampah global akan meningkat sekitar **70 % pada tahun 2050** dibandingkan kondisi saat ini. Laporan tahun 2019 menyampaikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 68 juta ton sampah setiap tahun, dengan 14% di antaranya adalah sampah plastik. Hanya sekitar 60% dari sampah ini dikelola dengan baik, sedangkan sisanya dapat mencemari lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah harus ditingkatkan segera, dan masyarakat harus lebih menyadari pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pihak-pihak terkait memahami budaya pengelolaan sampah. Rekomendasi ini tidak hanya mencakup hal-hal teknis, seperti meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah, tetapi juga pendekatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi. Akibatnya penelitian ini membantu meningkatkan budaya pengelolaan sampah di wilayah RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Desain menggunakan penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh dengan menjelaskan sejumlah variabel penelitian bersama dengan fenomena tersebut. Data primer, yang berasal dari pengamatan langsung peneliti di lapangan, digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ingin mengetahui tentang budaya pengelolaan sampah masyarakat RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV, Kota Kediri, yang berjumlah 23 orang. Populasi tersebut sekaligus dijadikan sampel penelitian (total sampling), sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 23 responden. Adapun kriteria subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bertempat tinggal dan tercatat sebagai warga tetap di RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV, Kota Kediri.

2. Mengikuti atau terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah, baik sebagai pengguna layanan pengangkutan sampah rutin maupun yang berkontribusi langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan.
3. Responden Berusia ≥ 17 tahun dan mampu memberikan informasi sesuai pertanyaan penelitian.
4. Bersedia menjadi responden dan memberikan persetujuan (informed consent) untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Subyek wawancara dipilih secara purposive dengan kriteria warga RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri yang aktif dalam pengelolaan sampah, memiliki pengetahuan mendalam mengenai kegiatan kebersihan, serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data yang tidak ditemukan dalam wawancara. Instrumen dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar checklist yang berisi daftar data visual dan tertulis yang harus dikumpulkan, seperti foto kegiatan pengelolaan sampah, dokumen administrasi kebersihan, serta catatan rapat warga. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung data primer dan memperkuat keabsahan hasil penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan secara menyeluruh pola-pola pengelolaan sampah di masyarakat RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan profil yang menggambarkan identitas responden yang digunakan untuk membedakan satu responden dengan responden lain. Karakteristik responden yang diamati yaitu masyarakat RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, serta pendapatan.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Pendapatan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	34,8
Perempuan	15	65,2
Total	23	100
Usia (tahun)		
< 30	2	8,7
31-59	18	78,3
> 60	3	13,0
Total	23	100

Pendidikan Terakhir		
SD	6	26,1
SMP	1	4,3
SMA	16	69,6
Total	23	100
Pendapatan		
< Rp 1.000.000	2	7,8
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	16	69,6
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	2	7,8
Tidak Berpenghasilan	3	13,0
Total	23	100

(Sumber Primer, 2025)

Budaya Pengelolaan Sampah Masyarakat RT 001 RW 002 Kelurahan Setono Gedong Gang IV Kota Kediri

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemahaman Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Sebelum Dibuang

Pemahaman Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	17	75,9
Tidak	6	26,1
Total	23	100

(Sumber Primer, 2025)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Masyarakat dalam Pengurangan Penggunaan Plastik

Kebiasaan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	8	34,8
Tidak	15	65,2
Total	23	100

(Sumber Primer, 2025)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Iuran Pengangkutan Sampah

Iuran Pengangkutan Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	23	100
Tidak	0	0

Total	23	100
-------	----	-----

(Sumber Primer, 2025)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	23	100
Tidak	0	0
Total	23	100

(Sumber Primer, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 23 responden masyarakat RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri, diperoleh data sebagai berikut: Sebanyak 17 responden (73,9%) memiliki pemahaman mengenai pemilahan sampah, namun hanya sebagian kecil yang benar-benar menerapkan pemilahan sampah di rumah secara rutin. Sebanyak 15 responden (65,2%) menyatakan tidak memiliki kebiasaan dalam mengurangi penggunaan plastik dalam aktivitas sehari-hari. Seluruh responden, yaitu 23 orang (100%), mengikuti iuran pengangkutan dan pengelolaan sampah rutin yang diselenggarakan di lingkungan RT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sudah memiliki pemahaman tentang pemilahan sampah, namun implementasinya masih rendah. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam model PRECEDE-PROCEED, yang menyebutkan bahwa pengetahuan (predisposing factor) saja belum cukup untuk mendorong perilaku, tetapi juga memerlukan faktor pendukung (enabling) dan penguat (reinforcing) (Notoatmodjo, 2012). Penelitian oleh Andina (2019) juga menunjukkan hal serupa di Surabaya, di mana masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup tinggi mengenai pemilahan sampah, tetapi perilaku penerapannya masih rendah karena minimnya fasilitas pendukung dan kebiasaan lama yang sulit diubah.

Selain itu, hasil menunjukkan 15 responden tidak terbiasa mengurangi penggunaan plastik, yang menggambarkan rendahnya kesadaran akan konsep *reduce* dalam prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Menurut Kahfi (2017), kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sangat terkait dengan kesadaran lingkungan yang dipengaruhi oleh edukasi dan kebijakan lingkungan setempat. Rendahnya kebiasaan mengurangi plastik di masyarakat ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi serta ketersediaan alternatif produk ramah lingkungan. Sampah mengalami peningkatan yang drastis akibat penggunaan plastik, terutama di tanah air kita, Indonesia. Statistik menunjukkan bahwa dari total 68,5 juta ton sampah yang dihasilkan pada tahun 2021, bagian dari sampah plastik akan tumbuh dari 11% pada tahun 2010 menjadi 17%. Perubahan gaya hidup, pertumbuhan penduduk yang pesat, serta pola konsumsi yang tinggi telah berkontribusi pada lonjakan produksi sampah plastik (Nisa et al., 2019).

Menariknya, seluruh responden (100%) mengikuti iuran pengangkutan sampah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan komitmen dalam mendukung sistem pengelolaan sampah bersama, meskipun penerapan pemilahan dan pengurangan sampah di tingkat rumah

tangga belum maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ismail (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam sistem iuran sampah biasanya lebih tinggi jika ada koordinasi RT/RW yang baik dan sistem pengelolaan yang teratur.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan perlunya penguatan upaya edukasi dan penyediaan fasilitas pendukung agar pemahaman masyarakat dapat diterjemahkan menjadi kebiasaan nyata, terutama dalam pemilahan sampah dan pengurangan penggunaan plastik. Pemahaman masyarakat akan pentingnya melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang tidak dilakukan secara nyata. Ini sejalan dengan penelitian Ernawaty et al. (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan penanganan sampah sangat bergantung pada niat tulus masyarakat untuk mengelola sampah di lingkungan mereka sendiri. Dengan demikian, pengelolaan sampah pada tingkat lanjut dapat menjadi lebih mudah, setidaknya untuk mengurangi kemungkinan pencemaran.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan dokumentasi, ditemukan bahwa masyarakat RT 001 RW 002 Kelurahan Setonogedong Gang IV Kota Kediri sudah memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengangkutan sampah rutin setiap hari yang diorganisir oleh ketua RT.

Sebagian besar warga menyatakan bahwa kegiatan pengangkutan sampah rutin mempermudah mereka menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus mengurangi penumpukan sampah di rumah. Salah seorang informan, ketua RT, menjelaskan bahwa kegiatan ini sudah berjalan selama lebih dari 5 tahun dan mendapat dukungan penuh dari warga melalui iuran bulanan.

Namun, dari hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa pemilahan sampah di rumah masih belum berjalan optimal. Salah satu alasan yang dikemukakan warga adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpisah dan sistem penjemputan sampah terpisah. Warga merasa bahwa tanpa fasilitas yang memadai, usaha untuk memilah sampah menjadi sulit diterapkan dalam keseharian.

Selain itu, sebagian masyarakat masih memegang pola pikir lama bahwa semua sampah akan bercampur kembali saat diangkut, sehingga memengaruhi motivasi mereka untuk memilah. Pola pikir ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi berkelanjutan dan contoh nyata dari lingkungan sekitar.

Dari dokumentasi foto, tampak bahwa masih banyak rumah yang hanya memiliki satu tempat sampah besar, tanpa pemisahan organik dan anorganik. Hal ini memperkuat temuan bahwa perilaku pemilahan masih dalam tahap pemahaman, belum pada praktik.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu PKK, mereka menyebut bahwa pelatihan pengelolaan sampah seperti komposting atau eco-brick jarang dilakukan, sehingga pengetahuan praktis warga masih terbatas. Mayoritas warga berharap adanya pendampingan lanjutan dan penyuluhan berkala agar mereka dapat lebih terlibat aktif, tidak hanya sekadar membayar iuran.

Pemilahan limbah di tingkat sumber, yaitu rumah tangga sebenarnya memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh limbah berharga. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa Pengangkutan sampah Kelurahan Setonogedong dilakukan setiap hari. Pengangkutan sampah yaitu merupakan proses bentuk kegiatan yang membawa sampah dari tempat penampungan sementara menuju tempat pemrosesan

akhir. Tahap awal Kegiatan Pengangkutan sampah di Kelurahan Setonogedong yaitu pengangkutan sampah secara Tidak langsung yang dilakukan oleh pengelola sampah desa dengan cara mengambil sampah dari tempat sampah warga lalu dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), setelah ditampung di TPS maka sampah tersebut akan diangkut di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Transportation Collection Call yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri untuk membawa sampah ke wadah kecil atau gerobak yang melewati jalan tertentu. Aktivitas ini umumnya terjadi di daerah-daerah di mana gerobak sulit untuk masuk atau pengelola sampah mengalami kesulitan dalam beroperasi. (Darmawasetiawan, 2004).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kesadaran kolektif dalam hal pengangkutan sampah rutin, transformasi perilaku ke arah pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah masih memerlukan upaya yang lebih intensif, baik dari segi penyediaan sarana, sosialisasi, maupun keteladanan.

KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah sampah sebelum dibuang sebagian besar sudah dipahami, namun kepedulian masyarakat terhadap pemilahan sampah masih ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah bergantung pada kesungguhan masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungannya. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara menyeluruh dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pembakaran sampah, membuang sampah sembarangan, atau tidak memilah sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada IIK Bhakti Wiyata Kediri dan pihak yang telah membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan lancar dan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E., 2019. Analisis perilaku pemilahan sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), pp.119–138.
- Burn, 1991. *Konsep diri: Teori pengukuran, perkembangan dan perilaku* (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan.
- Darmasetiawan, M., 2004. *Daur ulang sampah dan pembuatan kompos*. Jakarta: Ekamitra Engineering.
- Dewi, R.E., Setyaningrum, N., Hapsari, A.S. & Pradana, F.G., 2022. Pemilahan sampah dengan cara paksa pilah sampah dari rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(2), pp.225–235.
- Eidenberger, H., Breiteneder, C. & Hitz, M., 2002. A framework for visual information retrieval. In S-K. Chang, Z. Chen & S-Y. Lee, eds. *Recent advances in visual information systems: 5th International conference, VISUAL 2002 proceedings*, Hsin Chu, Taiwan, March 11–13, 2002. pp.105–116.

- Farizal, F., Aji, R., Rachman, A., Nasruddin, N. & Mahlia, T.M.I., 2017. *Indonesia's municipal solid waste 3R and waste to energy programs. Makara Journal of Technology*, 21(3), pp.153–164.
- Indrawati, D., Purwaningrum, P. & Megawarni, A.L., 2012. Perencanaan teknis pengumpulan dan pengangkutan sampah di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 6(2), pp.73–84.
- Ismail, Y., 2019. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Academics in Action: Journal of Community Empowerment*, 1(1), pp.50–63.
- Kahfi, A., 2017. Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie*, 4(1), pp.23.
- Nisa, I.C., Rooswidjajani, R. & Fristin, Y., 2019. Pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja crew. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), pp.198–203. Available at: <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2663>.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y.S. & Yunita, D., 2020. Penerapan model pengelolaan sampah “Pojok Kangpisman”. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), pp.548.
- Widodo, S., Madaul, R.A. & Ibal, L., 2023. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan di Kelurahan Remu Utara Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), pp.473–480.